

## **Evaluasi Efektivitas Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Sumpang Binangae**

Musdalifah Muhajirin<sup>1</sup>, Makhrajani Majid<sup>2</sup>, Fitriani Umar<sup>3</sup>, Haniarti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

<sup>4</sup>Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Email: [musdalifahmuhajirin753@gmail.com](mailto:musdalifahmuhajirin753@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninimakhrajani@gmail.com](mailto:ninimakhrajani@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitrah.gizi@gmail.com](mailto:fitrah.gizi@gmail.com)<sup>3</sup>, [haniarti.umpar@gmail.com](mailto:haniarti.umpar@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Posyandu lansia adalah pusat pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi lansia, namun pemanfaatannya di Kelurahan Sumpang Binangae masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan dan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru, Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023. Informan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang terdiri dari informan kunci yaitu Kepala Puskesmas 1 orang, Petugas Kesehatan lansia 1 orang dan kader posyandu 4 orang terdiri dari kader Manunggal, Maju, Bahagia dan Jaya. Informan biasa yaitu lansia sebanyak 12 orang. Pemilihan informan dengan metode snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru dilakukan secara efektif dengan penentuan jadwal pelaksanaan posyandu yang rutin serta pelayanan kesehatan secara maksimal. Kegiatan dilakukan mulai dari pendaftaran, pemeriksaan serta pengobatan dan pencegahan pada Lansia baik di posyandu maupun melalui program kunjungan rumah lansia. Pemanfaatan posyandu lansia dikategorikan rendah disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu dukungan keluarga yang kurang dan pengetahuan lansia yang masih kurang dilihat dari kurang efektifnya mereka melakukan kunjungan dan melakukan pemeriksaan ke posyandu lansia. Disarankan kepada pengelola Posyandu lansia agar memberikan sosialisasi dengan pendekatan kekeluargaan sehingga lansia dan keluarganya dapat mendukung seluruh program kegiatan di posyandu

**Kata Kunci:** Efektivitas, Posyandu, Lansia, Pemanfaatan

## ***Evaluation of the Effectiveness of the Elderly Posyandu Program in the Sumpang Binangae Village***

### **Abstract**

*Posyandu for the elderly is a healthcare center dedicated to serving the elderly, but its utilization in Sumpang Binangae Village is still low. The purpose of this study is to evaluate the implementation and utilization of the elderly Posyandu in Sumpang Binangae Village, Barru Regency. The research is qualitative with a survey approach, conducted in February-March 2023. There were 18 informants in this study, consisting of key informants, including one Head of Puskesmas, one Elderly Health Officer, and four Posyandu cadres, namely Manunggal, Maju, Bahagia, and Jaya. The regular informants were 12 elderly individuals. The informants were selected using the snowball sampling method. The research results indicate that the implementation of the elderly Posyandu in Sumpang Binangae Village, Barru Regency, is carried out effectively with a routine schedule and maximum healthcare services. Activities range from registration, examination, treatment, and prevention for the elderly, both at the Posyandu and through the elderly home visit program. However, the utilization of the elderly Posyandu is categorized as low due to several inhibiting factors, including insufficient family support and inadequate knowledge among the elderly. This is evident from the ineffectiveness of their visits and examinations at the elderly Posyandu. It is recommended that the managers of the elderly Posyandu provide socialization with a family-oriented approach, so that the elderly and their families can support all the program activities at the Posyandu.*

**Keywords :** Effectiveness, posyandu, Elderly, Grandperson

## PENDAHULUAN

Masa tua atau yang biasa disebut dengan lansia (Lanjut Usia) merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Pada masa ini manusia mulai mengalami kemunduran fisik, sosial dan mental sehingga kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari mulai berkurang. Lansia sering mengalami berbagai masalah pada kesehatan sehingga membutuhkan penanganan yang segera dan terintegrasi. Badan Kesehatan Dunia menetapkan usia 60 tahun sebagai usia lansia yang mana seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata. (Mahnolita & Mursyida, 2018)

Jumlah lanjut usia di seluruh dunia saat ini lebih dari 629 juta jiwa (1 dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025 lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2008). Sebanyak 53% dari seluruh penduduk lansia dunia itu berada di Asia. Sampai sekarang ini, penduduk di 11 negara kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 (Sari, 2017)

Beberapa permasalahan kesehatan yang banyak dialami oleh lansia berdasarkan data hasil Riskesdas 2018 diantaranya yaitu hipertensi (63,5%), masalah gigi (53,6%), penyakit sendi (18%), masalah mulut (17%), diabetes mellitus (5,7%) penyakit jantung (4,5%), stroke (4,4%), gagal ginjal (0,8%) dan kanker (0,4%), gangguan mental 2,9%, anemia 1,9%, Sedangkan untuk status gizi didapatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Lebih sebesar 16,4% dan IMT Kurang 9,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Angka statistik ini akan terus mengalami perubahan bahkan turun seiring dengan semakin meningkatnya fasilitas kesehatan dan program khusus untuk kesehatan lanjut usia (Susanti et al., 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, jumlah total lansia di Sulawesi Selatan adalah sebanyak 721,353 jiwa, yang merupakan 9,19% dari total populasi. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah lansia adalah Kabupaten Barru. Data dari

BPS Kabupaten Barru menunjukkan bahwa jumlah total lansia di Kabupaten Barru dengan rentang usia 60-74 tahun sekitar 15,551 jiwa, sedangkan yang berusia di atas 75 tahun sekitar 4,158 jiwa (Usman & Umar, 2021)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 mengatur upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia dan Komnas Lansia merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di tingkat pusat (Masturi et al., 2021). Program posyandu lansia merupakan program yang dilaksanakan oleh puskesmas sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) (Roza & Magriasti, 2020). Program ini mencakup pelayanan kesehatan, pelayanan psikologis, pelayanan rohani, dan pelayanan pemenuhan gizi (Ilyas, 2017). Namun, masih banyak posyandu lansia yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Padongko jumlah posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru sebanyak 4 posyandu dengan jumlah lansia sebanyak 772 orang terdiri dari 417 laki-laki dan 355 perempuan. Rata-rata jumlah lansia yang mengikuti posyandu setiap bulan di Posyandu Manunggal di Wilayah Sumpang 1 dan Sumpang 2 hanya 4% kunjungan dari 247 lansia, Posyandu Maju di Wilayah Jampue dan Pasar Sentral hanya 5% kunjungan dari 188 lansia, Posyandu Bahagia di Wilayah Limpomajang hanya 14% kunjungan dari 162 lansia dan yang terendah di Posyandu Jaya di Wilayah Lawae yakni sebanyak 2% kunjungan dari 175 lansia yang berada di wilayah tersebut. Data tersebut terlihat jumlah kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah.

Hasil wawancara pada petugas kesehatan menyatakan bahwa kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia tentang pemanfaatan posyandu lansia, jarak rumah lansia ke posyandu, kurangnya dukungan keluarga

untuk datang ke posyandu dan sikap lansia. Jika lansia tidak memanfaatkan posyandu dengan baik, maka kemungkinan kesehatan mereka tidak terpantau dan beresiko terjadinya masalah kesehatan akan lebih besar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengevaluasi efektivitas program posyandu lanjut usia (lansia) di Kelurahan Sumpang Binangae.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru. Waktu penelitian yaitu Januari hingga April 2023. Informan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang, yakni semua yang terlibat dalam kegiatan posyandu terdiri dari informan kunci yaitu Kepala Puskesmas Padongko 1 orang, Petugas Kesehatan yang menangani lansia 1 orang dan kader posyandu sebanyak 4 orang, meliputi posyandu Manunggal, Maju, Bahagia dan Jaya. Informan biasa yaitu lansia sebanyak 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan dokumentasi (kamera) dan alat perekam. Variabel penelitian meliputi pelaksanaan posyandu lansia yakni pelayanan yang diberikan kepada lansia atau proses pelaksanaan kegiatan posyandu meliputi pelayanan atau pemeriksaan yang diperoleh lansia. Pemanfaatan posyandu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan lansia ke posyandu, faktor pendorong dan penghambatnya serta status kesehatan lansia. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi yaitu proses pengurangan data yang meliputi penggolongan, penghilangan data yang tidak relevan, pengorganisasian data, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk informasi yang terstruktur dan kesimpulan yaitu adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 menunjukkan informan yang berpendidikan tamat SMA sebanyak 2 orang

(33,33%), 3 informan berpendidikan S1 (50%), dan 1 informan berpendidikan S2 (16,67%). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 1 informan laki-laki (16,67%) dan 5 informan perempuan (83,33%). Adapun menurut jenis pekerjaan terdapat 2 informan yang bekerja sebagai PNS (33,33%), dan informan lainnya bekerja masing-masing sebagai Guru (33,33%) dan Ibu Rumah Tangga (33,33%).

**Tabel 1. Karakteristik Informan Kunci (Kepala Puskesmas, Petugas Kesehatan, Kader)**

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SMA	2	33,33
S1	3	50,00
S2	1	16,67
Jenis Kelamin		
Lakilaki	1	16,67
Perempuan	5	83,33
Pekerjaan		
PNS	2	33,33
Guru	2	33,33
IRT	2	33,33

Tabel 2 menunjukkan bahwa 6 informan biasa dalam hal ini lansia berpendidikan tamat SMA (50,00%), 6 informan berpendidikan SMP (50,00%), Sedangkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 1 informan laki-laki (16,67%) dan 11 informan perempuan (91,66%).

**Tabel 2. Karakteristik Informan Biasa (Lansia)**

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SMP	6	50,00
SMA	6	50,00
Jenis Kelamin		
Lakilaki	1	16,67
Perempuan	11	91,66
Total	12	100,00

**Pelaksanaan Posyandu Lansia**

Penelitian ini membahas terkait dengan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru. Pelaksanaan posyandu Lansia menjadi salah

satu program yang dilakukan oleh Puskesmas Padongko sebagai upaya pelayanan kesehatan baik secara preventif dan promotif kepada lansia.

Pelaksanaan kegiatan posyandu meliputi pelayanan atau pemeriksaan yang diperoleh lansia. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru dilakukan secara terstruktur berdasarkan kebijakan pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Pelaksanaan posyandu lansia yang dilakukan di Kelurahan Sumpang Binangae telah efektif dilaksanakan berdasarkan tujuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 menjadi acuan bagi penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia dan menjamin bahwa lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan lansia (Masturi et al., 2021).

Pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae diawali dengan penentuan jadwal yang secara terstruktur dengan baik oleh Puskesmas Padongko, terdapat 4 posyandu sebagai lokasi pelayanan kesehatan lansia melalui posyandu lansia yang seluruhnya telah berjalan efektif sesuai dengan aturan implementasi pelaksanaan posyandu Lansia, tahapan pelaksanaan pertama yaitu pendataan, lansia yang datang ke posyandu lansia akan didata terlebih dahulu. Pendataan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi data diri lansia berdasarkan umur, nama, dan alamatnya.

Pendataan ini juga mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi penting mengenai jumlah lansia di wilayah tersebut, serta menggali data kesehatan dasar seperti riwayat penyakit, obat yang dikonsumsi, dan kondisi kesehatan lainnya. Pendataan ini membantu dalam perencanaan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan terarah.

Pelaksanaan posyandu lansia dilaksanakan secara rutin pada tanggal tertentu yaitu posyandu manunggal sudah ditetapkan tanggal 10 setiap bulan, Posyandu Bahagia pada tanggal 22, Posyandu Jaya pada

tanggal 27, posyandu maju tanggal 10 setiap bulannya.

Pelaksanaan posyandu lansia juga dilakukan pemeriksaan untuk mencegah dan mendeteksi dini penyakit: Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di posyandu lansia dapat membantu mencegah dan mendeteksi dini penyakit yang sering dialami oleh lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung. Hal ini penting untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Setiyorini et al., 2018; Wijayanti et al., 2024). Pemeriksaan dan pengecekan kesehatan kepada para lansia. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan tekanan, berat badan, tinggi badan dan beberapa pemeriksaan lainnya.

Melalui pemeriksaan dapat mendeteksi dini adanya penyakit atau masalah kesehatan pada lansia dan memberikan penanganan yang tepat. Pengobatan diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap lansia. Petugas akan meresepkan obat-obatan yang diperlukan dan memberikan informasi serta instruksi mengenai penggunaannya. Serta lansia juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti pengobatan secara teratur dan menjaga gaya hidup sehat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lansia mendapatkan perawatan yang tepat dan mencegah kemungkinan komplikasi kesehatan yang lebih serius. Dengan adanya penjadwalan yang rutin dan pelayanan kesehatan yang optimal, pelaksanaan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae mampu memberikan perhatian yang baik kepada lansia.

Pelaksanaan posyandu lansia yang dilakukan secara rutin memberikan pandangan tersendiri kepada masyarakat khususnya para lansia bahwa pemeriksaan kesehatan tidak hanya sebatas pada saat mereka merasakan keluhan tentang kesehatan mereka, tetapi pelaksanaan posyandu lansia tersebut dilakukan sebagai bentuk pencegahan, pemeriksaan dan pengobatan.

Jadwal pelaksanaan posyandu Lansia juga diperoleh dari keluarga. Lansia menyampaikan bahwa anak-anak di sekitar mereka sering bertanya tentang pelaksanaan posyandu Lansia di wilayah tersebut.

Pelaksanaan posyandu Lansia dilakukan secara bersamaan dengan beberapa program posyandu Balita. Pelaksanaan posyandu Balita dilakukan bersamaan dengan posyandu Lansia. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi waktu dan pemanfaatan tenaga kesehatan.

Pelaksanaan posyandu secara teratur memberikan kesempatan kepada para Lansia untuk mempersiapkan diri mereka sebelum jadwal posyandu daerahnya dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, diantaranya petugas kesehatan dari puskesmas, kader posyandu, dan relawan masyarakat agar supaya pelaksanaan posyandu ini efektif dan efisien, terdapat beberapa tahapan pada pelaksanaan posyandu Lansia.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas bahwa pelaksanaan posyandu Lansia berjalan dengan efektif melalui penjadwalan yang rutin serta pelayanan kesehatan yang optimal. Prosesnya meliputi pendataan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan yang diberikan kepada lansia baik dalam program posyandu lansia maupun melalui kunjungan rumah lansia.

### ***Pemanfaatan Posyandu Lansia***

Pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru berkaitan dengan jumlah kunjungan lansia ke posyandu, faktor pendorong dan penghambatnya, beserta status kesehatan lansia. Secara umum bahwa jumlah kunjungan lansia ke posyandu masih tergolong rendah. Informan menyebutkan bahwa terdapat 4 lokasi posyandu dimana hanya terdapat 1 posyandu yang secara jumlah kunjungan tergolong rendah. Ketiga lokasi posyandu memiliki jumlah kunjungan lansia yang cukup baik.

Pemanfaatan Posyandu Lansia adalah kegiatan yang dilakukan oleh para lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan terpadu yang meliputi berbagai aspek. Posyandu Lansia merupakan fasilitas kesehatan yang sangat bermanfaat bagi para lansia karena dapat memberikan pelayanan yang holistik dan berfokus pada kebutuhan kesehatan lansia (Fait, 2024; Kholifah, 2016)

Secara khusus bahwa lansia secara rutin mengikuti posyandu Lansia khususnya pada waktu sesuai dengan jadwal di adakannya Posyandu Lansia tersebut, Penjelasan Kader Posyandu Bahagia serupa dengan yang disampaikan Lansia. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Jaya juga menunjukkan minat yang tinggi.

Minat Lansia dalam memanfaatkan posyandu Lansia yang aktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi Lansia dalam memanfaatkan posyandu Lansia, keikutsertaan Lansia di Posyandu Jaya tinggi sehingga pemanfaatan Posyandu dapat dikategorikan tinggi namun pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Maju masih rendah. Beberapa Lansia bahkan tidak pernah mengikuti posyandu, salah satunya karena takut disuntik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan keinginan lansia untuk mengunjungi posyandu lansia diantaranya adalah kesibukan lansia dan kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar lansia ke posyandu (Intan Bidara, 2021). Kurangnya sosialisasi kepada lansia tentang pemanfaatan posyandu, rendahnya pengetahuan lansia dan paling utama ialah kesadaran keluarga.

Pemanfaatan posyandu lansia masih tergolong minim walaupun respon lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru meyakini bahwa dengan mengikuti posyandu lansia maka mereka dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara rutin. Secara fakta bahwa pelaksanaan posyandu lansia telah memberikan fasilitas pelayanan yang sangat baik di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru dimana pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

Factor penghambat pemanfaatan posyandu lansia yaitu kesulitan lansia untuk mengunjungi posyandu yang disebabkan oleh jarak posyandu yang jauh dari rumah dan tidak adanya keluarga yang bisa mengantar, atau kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang posyandu lansia juga menjadi faktor penyebab rendahnya kunjungan lansia ke posyandu. Informasi

yang diperoleh dari informan bahwa pemahaman lansia tentang manfaat posyandu juga masih rendah. Beberapa lansia juga menganggap kunjungan ke posyandu sebagai tanda bahwa seseorang sudah tua dan sakit-sakitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurkholifah et al., 2021; Pertiwi et al., 2023; Rizqi et al., 2019) yang menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi tentang posyandu lansia, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia yang tertutup, dan adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah

Hasil penelitian yang juga relevan dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh (Utama, 2017) bahwa mayoritas lansia tidak memiliki dukungan keluarga yang cukup. Kurangnya dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga dalam memantau kesehatan lansia sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu. Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap lansia, baik secara moral maupun materi (Mardiyana, 2022; Nganro & Bur, 2021, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2018) bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti posyandu lansia. Pemanfaatan posyandu lansia memiliki kaitan erat dengan dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor penting yang dapat mendorong lansia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dan menjaga kesehatan mereka. Dukungan keluarga, baik secara moral maupun materi, memberikan dorongan dan motivasi bagi lansia. Dukungan moral seperti pengertian, perhatian, dan empati dari keluarga terhadap kondisi dan kebutuhan

lansia dapat membuat mereka merasa didukung dan dihargai.

## SIMPULAN

Pelaksanaan Posyandu Lansia di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru dilakukan secara efektif dengan penentuan jadwal pelaksanaan posyandu yang rutin serta pelayanan kesehatan secara maksimal dilakukan mulai dari pendataan, pemeriksaan serta pengobatan dan pencegahan kepada Lansia baik di posyandu lansia maupun pada program kunjungan rumah lansia. Berdasarkan data jumlah kunjungan lansia menunjukkan bahwa kunjungan lansia masih dikategorikan rendah disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu dukungan keluarga yang kurang dalam hal memfasilitasi dan mensupport proses pemanfaatan posyandu lansia. Pengetahuan lansia yang masih kurang dilihat dari kurang efektifnya mereka melakukan kunjungan dan melakukan pemeriksaan ke posyandu lansia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Padongko, Petugas Kesehatan, Kader dan semua lansia yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018*.  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Cahyani, E., Muhlisin, A., & Kartinah. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia kelurahan Sondakan Purwosari Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fait, T. (2024). Implementasi Program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Lansia Di Kelurahan Puundoho Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka. *Journal Publichuo*,

- 7(3), 1517–1525.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Intan Bidara. (2021). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. *Repositori UMA*.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan gerontik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahnolita, A. T., & Mursyida, L. (2018). Effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Sidoarjo Regency. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 77–84.
- Mardiyana, M. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa New Normal Di Posyandu Lansia Dukuh Kayon Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Nganro, S., & Bur, N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 163–172.
- Nurkholifah, S., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Posyandu Lansia Di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(6), 826–831.
- Pertiwi, N. U. D., Haeruddin, H., & Baharuddin, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Pembinaan Kesehatan terhadap Peningkatan Partisipasi Usila di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 92–103.
- Rizqi, L. M., Muchsin, S., & Abidin, A. Z. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia Kresna 1 di Pondok kesehatan Desa (Ponkesdes)(Studi Kasus Pada Posyandu Lansia Kresna 1 Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 13(3), 96–102.
- Roza, Y., & Magriasti, L. (2020). *38-Article Text-67-1-10-20201023*. 3195, 26–32.
- Sari, M. triana dan susanti. (2017). *Gambaran Kualitas Hidup Lansia-Di-Panti-*. 17(2), 178–183.
- Setiyorini, E., Kep, M., Wulandari, N. A., & Kep, M. (2018). *Asuhan keperawatan lanjut usia dengan penyakit degeneratif* (Vol. 1). Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanti, E., Asbiran, N., & Nurhayati. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Jurna Human Care*, 5(4), 915–926.
- Usman, U., & Umar, F. (2021). Hubungan Peran Keluarga Dengan Konsep Diri Dan Life Style Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 368–377.
- Utama, aditia edy. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan*

*Posyandu Lansia.* 1–14.

Wijayanti, Y. T., Mulat, T. C., Saputra, M. K.  
F., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024).

Education and health examination for  
the elderly. *Jurnal Pengabdian  
Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2),  
36–41.